

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS 3 DI SDN SINABA

Putri Rahma Khalisa¹, Encep Andriana², Siti Rokmanah³
^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
12227200025@untirta.ac.id, ²encepandriana@untirta.ac.id,
³sitirokmanah@untirta.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to answer the questions whether students need picture story books, whether children's picture story books are a reliable source of knowledge and whether picture books encourage students to read. The research method used by the researcher is Research and Development research. The 4D research model consists of four separate phases: defining, designing, developing, and disseminating. This picture story was tested on 42 students through groups by distributing picture story books to students. Through questionnaires and interviews with students. The findings reveal that picture story books are very important to arouse students' reading interest. The product validation of picture story books given to children shows a high level of validity, an average of 88.2 percent. The average practicality value given by the teacher to picture books in this category is 95%, which indicates that these books are very useful. Most students (88.8%) rated picture books as "very useful," meaning they can be used in their daily life. Very strict standards result in a reading interest rating of 96.9% for picture books.

Keywords: *Picture Stories, Reading Motivation, Reading Comprehension*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan Apakah siswa membutuhkan buku cerita bergambar, Apakah buku cerita bergambar anak merupakan sumber pengetahuan yang dapat dipercaya dan Apakah buku bergambar mendorong siswa untuk membaca. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian Research and Development. Model penelitian 4D terdiri dari empat fase terpisah: mendefinisikan, merancang, mengembangkan, dan menyebarkan. Cerita bergambar ini diuji coba pada 42 siswa melalui kelompok dengan membagikan buku cerita bergambar kepada siswa. Dengan melalui instrumen lembaran angket dan wawancara kepada siswa. Temuan mengungkapkan bahwa buku cerita bergambar sangat penting untuk membangkitkan minat membaca siswa. Validasi produk buku cerita bergambar yang diberikan kepada anak menunjukkan tingkat validitas yang tinggi, rata-rata 88,2 persen. Rata-rata nilai kepraktisan yang diberikan guru terhadap buku bergambar dalam kategori ini adalah 95%, yang menunjukkan bahwa buku-buku tersebut sangat bermanfaat. Sebagian besar siswa (88,8%) menilai buku bergambar sebagai "sangat berguna," yang berarti mereka dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Standar yang sangat ketat menghasilkan peringkat minat baca 96,9% untuk buku bergambar.

Kata Kunci : Cerita Bergambar, Motivasi Membaca, Pemahaman Membaca.

A. Pendahuluan

Tujuan akhir pendidikan adalah untuk menumbuhkan dalam diri penerimanya disposisi untuk belajar

terus menerus sepanjang hidup mereka. Untuk secara aktif menumbuhkembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar, sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ramayulis (2012)

Di sekolah dasar, penting untuk membuat anak-anak tertarik membaca untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Jika ada buku bergambar dengan cerita di dalam kelas, siswa lebih cenderung tertarik untuk membaca. Siswa tidak mau membaca karena tidak menemukan sesuatu yang menarik dari media yang dilihatnya. Kisah tangan pertama penulis tentang kehidupan kelas menunjukkan kurangnya teknologi pendidikan yang mengejutkan, yang gagal menarik perhatian siswa kelas tiga dan membuat mereka tidak tertarik membaca.

Guru harus menggunakan berbagai sumber pengajaran jika mereka ingin siswa mereka tumbuh untuk mencintai membaca. Tujuan seorang guru sekolah dasar adalah untuk menanamkan pada siswanya

kemampuan membaca dengan cepat dan lancar tanpa melakukan kesalahan. Temuan dari penelitian buku bergambar mungkin membangkitkan minat membaca siswa.

Peneliti menemukan bahwa antusiasme anak-anak dalam membaca sangat rendah. Para pendidik kelas dua juga diwawancarai untuk penelitian ini. Wawancara guru mengungkapkan bahwa kurangnya bahan ajar yang menarik berkontribusi pada sikap apatis siswa terhadap literasi. Siswa akan lebih termotivasi untuk membaca jika mereka memiliki akses ke materi yang menarik.

Keterlibatan awal siswa dengan antusiasme untuk belajar mungkin mendapat manfaat dari penggunaan bahan ajar yang menarik secara visual (Purwono.Dkk, 2014). Dalam dunia pendidikan, media sangatlah penting. Kualitas pengajaran sangat ditingkatkan dengan penggunaan berbagai bentuk media untuk belajar. Istilah "media pembelajaran" mengacu pada setiap dan semua alat berwujud dan digital yang membantu penyampaian konten pendidikan dari guru kepada murid (Adam, 2015).

Buku bergambar adalah media pembelajaran yang sangat baik untuk

mendorong siswa membaca. Berguna sebagai alat pengajaran karena, berdasarkan konteks cerita, pembaca dapat memvisualisasikan bagaimana karakter dan peristiwa berkembang. (Widya, 2019) Buku bergambar merupakan sarana efektif untuk menanamkan akhlak pada anak usia dini.

Penelitian Liu dkk. menemukan bahwa buku bergambar anak-anak adalah cara paling efektif untuk mengajari mereka tentang dunia dan cara kerjanya. Menurut Liu. dkk memiliki akses ke buku cerita bergambar adalah cara yang bagus bagi anak-anak untuk belajar tentang topik baru dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas ke situasi dunia nyata.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa mewajibkan siswa untuk membaca seluruhnya dari buku cetak menurunkan motivasi dan minat mereka saat belajar. Dengan skor $-26,317\%$ dan probabilitas sig. (0,00) hasil penelitian tersebut memanfaatkan media buku cerita bergambar dapat dipandang bermanfaat untuk mendorong anak membaca. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar

di kelas merangsang minat anak dalam membaca (Tarigan, 2018).

B. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini disebut sebagai R&D, atau "Riset & Pengembangan". Menurut Borgand Gall (Sugiyono, 2018), tujuan dari setiap usaha yang dilakukan adalah untuk menciptakan dan memverifikasi beberapa bentuk produk yang digunakan dalam lingkungan pendidikan. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk membangkitkan minat membaca siswa.

Temuan penelitian ini akan digunakan untuk mengembangkan sumber daya yang akan membangkitkan minat siswa saat ini dalam membaca dan membantu pendidik dalam upaya mereka untuk melakukan hal yang sama. Sebagai sarana pengajaran, dapat membangkitkan minat baca siswa Kelas 3 SDN Sinaba Serang-Banten.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Temuan Studi Kebutuhan Siswa akan Buku Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca

Media pendidikan berbasis buku bergambar dibuat di Di SDN Sinaba Serang - Banten. Sekelompok siswa

kelas tiga diwawancarai untuk penelitian tentang bagaimana membuat teman-teman sekolah dasar mereka tertarik membaca dengan meminta mereka membuat versi multimedia dari buku bergambar anak-anak.

Media pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca anak merupakan salah satu kebutuhan yang disoroti oleh peneliti melalui observasi kelas. Instruktur menggunakan berbagai taktik dan media pengajaran untuk membangkitkan minat membaca siswa Kelas 3 SDN Sinaba Serang-Banten dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Temuan berdasarkan survei dan diskusi dengan instruktur kelas tiga tentang cara membangkitkan minat membaca siswa mereka. Membaca nyaring dan membaca nyaring cukup sering sehingga siswa mengidentifikasi huruf-huruf dalam buku terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat baca mereka. 42 (empat puluh dua) siswa dengan pengetahuan awal membaca huruf juga diuji oleh peneliti.

Motivasi siswa untuk membaca mungkin tergugah dengan menyediakan buku bergambar atau lembar mewarnai. Gambar dan

warna-warna cerah ditambahkan untuk menarik minat pembaca dan membuat mereka tetap membaca sampai akhir cerita buku.

Menurut penelitian Liya Nopitasari (2018), sumber daya pendidikan perlu ditingkatkan karena tidak mencukupi dibandingkan dengan kondisi siswa yang sebenarnya. Dengan bantuan penelitian ini, pelajari cara menyalakan minat membaca pada siswa.

Pada tanggal 16 September 2022, guru Kelas 3 SDN Sinaba Serang-Banten berpartisipasi dalam wawancara sebagai bagian dari penelitian yang dirancang untuk memperoleh teknik untuk membangkitkan minat siswa dalam membaca buku cerita bergambar yang mendukung kurikulum yang disajikan dalam buku teks dengan fokus pada hidup damai.

Menurut wawancara dengan guru, meskipun upaya pendidik untuk memicu minat membaca anak-anak mereka telah diliput di media (menggunakan infokus), media tidak dapat digunakan di Kelas 3 SDN Sinaba Serang-Banten karena kurangnya dukungan institusional.

Berdasarkan evaluasi kebutuhan siswa di kelas 3, bidang minat baca

yang penting di kalangan siswa sekolah dasar dipilih sebagai salah satu di mana peningkatan mungkin memiliki pengaruh yang menguntungkan pada prestasi siswa. Sekarang setelah mereka memiliki akses ke berbagai alat pembelajaran, siswa lebih tertarik membaca dan memperhatikan guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki kemampuan kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang dapat memicu semangat membaca siswa. sehingga anak-anak menjadi lebih tertarik untuk membaca dan belajar secara umum.

Karena guru mereka tidak membacakan untuk mereka atau mendemonstrasikan cara membaca, siswa memiliki sedikit minat dalam kegiatan tersebut. Siswa akan dapat meningkatkan kefasihan membaca dan kecepatan membaca mereka jika rutinitas literasi membaca dimasukkan ke dalam pendidikan mereka. Siswa sekolah dasar yang berjuang untuk fokus pada tugas sekolah mereka dan memiliki prestasi akademik yang buruk pada ujian standar memiliki beberapa karakteristik. Menurut penelitian, seorang pendidik yang efektif adalah yang mampu menciptakan setting pembelajaran yang menarik bagi siswanya.

Untuk mencapai pembelajaran yang menarik dan efektif yang akan meningkatkan minat baca anak, maka diperlukan pemanfaatan sumber belajar berupa buku cerita bergambar. Saat menggunakan buku cerita bergambar, siswa dapat memperluas kosakata mereka, memperoleh informasi baru, dan lebih terlibat dalam membaca cerita. Hal ini dimungkinkan karena visual dimasukkan ke dalam teks. Karena siswa dapat membaca dari buku cerita di mana pun mereka mau, anak-anak akan lebih mudah membaca konten yang disertakan di dalam buku cerita bergambar. Berkat ilustrasi di buku cerita bergambar yang sesuai dengan materi dan materi pelajaran di buku tema, siswa dapat membaca buku yang sesuai dengan minat mereka.

2. Validitas Buku Cerita Bergambar

Pembuatan item media pembelajaran berupa buku bergambar. Pengawas utama dan pengawas pendamping mendiskusikan desain media sebelum tiga validator yaitu dua dosen dan satu guru kelas III SD memvalidasinya. Peneliti mempresentasikan konsep produk kepada validator dan meminta masukan format buku cerita

bergambar. Temuan validasi peneliti adalah sebagai berikut:

a. Hasil validasi media pembelajaran buku cerita bergambar

Hasil penelitian tentang hidup rukun di sekolah pada siswa Kelas 3 SDN Sinaba Serang - Banten divalidasi dengan media buku cerita bergambar pada semester pertama. Berikut hasil validasi media pembelajaran buku cerita bergambar.





Tabel 1.
Hasil Validasi Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar

No	Aspek yang divalidasi	Validator			Jml	Skor maks	%	Ket
		1	2	3				
1	Kelayakan isi	20	16	18	54	60	90	Sangat Valid
2	Kebahasaan	18	16	17	51	60	85	Sangat Valid
3	Penyajiaan	35	27	31	93	105	88.5	Sangat Valid
4	Kegrafikan	23	21	23	67	75	89.3	Sangat Valid
Jumlah Presentasi Rata-rata		96	80	89	265	300	88.2	Sangat Valid

Berdasarkan penilaian dari ketiga validator berbeda yang menilai produk ini, dapat disimpulkan bahwa hasil validasi secara keseluruhan cukup valid sebesar 88,2 persen. Kelayakan nilai rata-rata 90%, kelayakan kebahasaan 85%, dan semuanya didasarkan pada aspek nilai. Persentase keberhasilan dalam membuat presentasi adalah 88,5 persen, sedangkan persentase keberhasilan dalam membuat grafik adalah 84,3 persen. Berdasarkan

evaluasi tersebut dapat dikatakan bahwa produk buku bergambar sangat valid dan dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Karena buku bergambar tergolong sangat valid, produk ini perlu direvisi sambil mempertimbangkan umpan balik validator untuk mencapai kualitas yang baik. Kemudian Bandingkan statistik produk sebelum dan sesudah revisi pada tabel di bawah ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang perubahan yang dibuat.

Tabel 2.
Perbaikan Produk Sebelum direvisi dan setelah revisi yang dilakukan dengan validator

No.	Validator	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Bobi Darman SP.d		
		<ul style="list-style-type: none"> Memperjelas kegunaan teks ini dengan kata pendahuluan. 	<ul style="list-style-type: none"> kegunaan teks ini sudah ditampilkan petunjuk pendahuluan pada buku.
			
		<ul style="list-style-type: none"> Tampilan ukuran pada buku dan memberikan spasi setiap paragraf pada buku. Menambalkan isi cerita dengan KD yang dibuat. 	<ul style="list-style-type: none"> Tampilan ukuran huruf dan memberikan spasi sudah diperbaiki. Sudah ditambahkan kerjasama untuk melengkapi isi cerita yang sesuai KD

2.	Halimah SP.d	<ul style="list-style-type: none"> • Jadikan mata pelajaran 1 pembelajaran (PPKN, Bahasa Indonesia dan PJOJK) • Perbaiki penulisan pada buku. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah ditambah menjadi 1 mata pembelajaran (PPKN, Bahasa Indonesia dan PJOJK) • Sudah diperbaiki penulisan pada buku
			
3.	Rere Hartati SP.d	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sudah bagus, hanya perlu memperhatikan beberapa tulisan yang harus diperbaiki sesuai dengan tingkat siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan sudah diperbaiki sesuai dengan saran untuk memperbaiki penulisan.

b. Temuan dari Validasi Kuesioner Respon Guru tentang Kegunaan Buku Cerita Bergambar untuk Pembelajaran

Peneliti memberikan kuesioner kepada pendidik untuk mengukur pendapat pendidik tentang buku bergambar sebagai alat untuk pendidikan. Dua validator memeriksa keakuratan survei yang diselesaikan guru. Tabel berikut menampilkan hasil yang diverifikasi dari survei guru yang menyelidiki kegunaan buku bergambar.

Tabel 3.
Hasil validasi instrumen angket respon guru terhadap praktikalitas media pembelajaran buku cerita bergambar.
 praktikalitas media pembelajaran buku cerita bergambar.

No	Aspek yang divalidkan	Validator		Jml	Skor Maks	%	Ket
		1	2				
1	Format angket	4	4	8	10	80	Praktis
2	Bahasa	10	8	18	20	90	Sangat Praktis
3	Butir pertanyaan angket	10	9	19	20	95	Sangat Praktis
Jumlah		24	21	45	48	285	Sangat Praktis
Presentasi Rata-Rata						95	

Tabel 3 dari validasi angket jawaban guru tentang kegunaan buku

bergambar di kelas menunjukkan bahwa 95 persen guru menilai buku bergambar sangat bermanfaat. Survei ini mengikuti tata letak standar untuk studi semacam itu. Pertanyaan kuesioner ditulis dalam bahasa yang jelas dan lugas, dan indikasinya dapat diukur.

c. Hasil Kuesioner Respon Siswa Terhadap Penerapan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Pembelajaran

Peneliti memberikan kuesioner kepada siswa untuk mengukur pendapat mereka tentang kegunaan buku cerita bergambar sebagai alat pengajaran. Tiga validator secara independen memverifikasi tanggapan ini. Tabel berikut menunjukkan hasil validasi angket pendapat siswa tentang kemanfaatan buku cerita bergambar:

Tabel 4.
Hasil Validasi Instrumen Angket Respon Siswa terhadap Praktikalitas Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar

No	Aspek yang divalidasi	Validator			Jml	Skor maks	%	Ket
		1	2	3				
1	Format angket	5	4	5	14	15	93.3	Sangat Praktis
2	Bahasa	10	8	9	27	30	90	Sangat Praktis
3	Butir pertanyaan angket	10	8	9	27	30	90	Sangat Praktis
Jumlah		25	20	22	67	75	266.6	Sangat Praktis
Presentasi Rata-rata							88.8	

Validasi penilaian siswa tentang kegunaan buku bergambar mengungkapkan bahwa 88,8 persen pembaca menganggapnya sangat berguna.

d. Temuan validasi angket motivasi belajar siswa pada media pembelajaran buku bergambar.

Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak siswa suka membaca berbagai jenis buku bergambar. Siswa diberikan survei minat baca oleh peneliti. Tiga validator memeriksa melalui kuesioner jawaban ini untuk memastikan keakuratannya. Berikut hasil penelitian validasi angket motivasi belajar siswa buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran:

Tabel 5.
Hasil Validasi Instrumen Angket Minat Membaca Siswa Terhadap Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar

No	Aspek yang divalidasi	Validator			Jmlh	Skor maks	%	Ket
		1	2	3				
1	Format angket	5	4	4	13	15	86.67	Sangat Tinggi
2	Bahasa	10	8	9	27	30	90	Sangat Tinggi
3	Butir pertanyaan angket	10	8	9	27	30	90	Sangat Tinggi
Jumlah		25	20	23	68	75	266.67	Sangat Tinggi
Presentasi Rata-rata							88.89	

Tabel 5 menampilkan temuan kuesioner yang menegaskan bahwa siswa memiliki tingkat minat membaca

buku cerita bergambar yang sangat tinggi (88,89%). Produk media pembelajaran buku bergambar/buku cerita dirancang setelahnya. Tiga validator, termasuk seorang dosen dan seorang guru kelas III di SD setempat, mereview media setelah didiskusikan dengan kepala pengawas dan pengawas pendamping. Peneliti berbagi konsep produk dengan validator dan meminta umpan balik pada format buku bergambar. Berikut adalah apa yang ditemukan peneliti desain setelah melakukan validasi:

3. Hasil Praktikalitas Buku Cerita Bergambar

Untuk mengevaluasi efektivitas nilai pendidikan buku bergambar, percobaan dilakukan dengan siswa kelas dua. Untuk melakukan ini, sekolah bekerja dengan peneliti untuk mengamati seluruh siswa kelas tiga. Siswa akan segera diminta untuk mengirimkan survei tentang pengalaman mereka menggunakan buku bergambar sebagai alat pengajaran. Di kelas, lalu siswa menjawab angket.

a. Mengkaji Hasil Kuesioner Respon Siswa Terkait Media Buku Cerita Bergambar Dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca Siswa

Peneliti memperoleh data tingkat kepraktisan dari 42 siswa Kelas 3 SDN Sinaba Serang-Banten dengan menggunakan angket respon siswa. Tanggapan Media Buku Cerita Bergambar untuk Menangkap Minat Baca Siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6.
Hasil Angket Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar

No	Aspek Praktikalitas	Jmlh	Skor Maks	%	Keterangan
1	Kemudahan Penggunaan	140	150	93.3	Sangat Tinggi
2	Manfaat	240	250	96	Sangat Tinggi
Jumlah		380	400	189.3	Sangat Tinggi
Peresentase Rata-Rata				94.65	

Rata-rata nilai ujian siswa kelas tiga di SDN Sinaba Serang-Banten adalah 94,65 persen, seperti terlihat pada Tabel 6, menjadikan buku bergambar sebagai sumber belajar dengan hasil sangat tinggi.

b. Meneliti tanggapan guru terhadap materi pembelajaran buku bergambar agar siswa lebih tertarik untuk membaca.

Peneliti juga meminta umpan balik dari para pendidik tentang keefektifan buku cerita bergambar sebagai sarana untuk membangkitkan minat membaca murid mereka melalui penggunaan lembar angket

tanggapan guru. Berikut ini adalah tabel formulir survei yang menanyakan kepada guru tentang pengalaman mereka menggunakan buku bergambar sebagai sarana untuk membangkitkan minat membaca siswa mereka.

Tabel 7.
Hasil Angket Respon Guru terhadap Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar

No	Aspek Praktikalitas	Jmlh	Skor Maks	%	Keterangan
1	Kemudahan Penggunaan	12	15	80	Praktis
2	Manfaat	20	25	80	Praktis
Jumlah		32	40	160	Praktis
Peresentase Rata-Rata				80	

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dievaluasi oleh pengajar kelas II di SDN 01 Sungai Beremas rata-rata sebesar 80%, dengan mayoritas evaluasi praktis.

4. Taktik Diseminasi (Disseminate)
 Latihan tahap ujian untuk sepuluh siswa kelas dua di sekolah SN 01 Sungai Beremas.

Langkah ini biasanya dilakukan di kelas sebagai bagian dari prosedur pengajaran berkelanjutan. Setelah membagikan buku bergambar, peneliti juga membagikan angket untuk mengukur minat baca siswa. Berikut

ini adalah tanggapan dari survei siswa terhadap minat baca mereka:

Tabel 8.
Hasil Angket Minat Membaca Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar

No	Variabel Minat Membaca	Jmlh	Skor Maks	%	Keterangan
1	Rasa senang dalam kegiatan membaca.	146	150	97.3	Sangat Tinggi
2	Membaca atas kemauan diri sendiri.	96	100	96	Sangat Tinggi
3	Kesadaran akan pentingnya membaca.	196	200	98	Sangat Tinggi
4	Waktu yang untuk membaca	193	200	96.5	Sangat Tinggi
5	Keberagaman buku yang dibaca	193	200	96.5	Sangat Tinggi
6	Usaha mendapatkan sumber bacaan.	146	150	97.3	Sangat Tinggi
Jumlah		970	1000	581.8	Sangat Tinggi
Persentase Rata-Rata				96.6	Tinggi

Berdasarkan temuan survei informal yang dilakukan kepada 42 siswa, terlihat bahwa penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat baca siswa dengan persentase 96,6% yang sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat baca siswa.

B. Pembahasan

1. Temuan dari survei tentang kebutuhan siswa akan buku cerita bergambar untuk memicu minat membaca siswa.

Minat siswa dalam membaca dapat ditingkatkan dengan

menggunakan media pembelajaran yang penuh warna dan imajinatif ini. Studi terbaru telah menyoroti perlunya menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa tetap tertarik dan terlibat di dalam kelas. Media gambar dapat membangkitkan minat siswa dan membuat mereka tetap fokus pada tugas yang sedang dikerjakan, seperti yang dikemukakan oleh (Tarigan N. T., 2018).

Temuan dari penelitian dan praktik kelas menunjukkan bahwa anak-anak sangat membutuhkan akses ke sumber belajar membaca untuk memicu minat pada subjek secara luas. Untuk membangkitkan minat membaca, siswa, penulis membuat buku cerita bergambar. "Hidup rukun di sekolah" merupakan hasil akhir dari kajian dan pengembangan produk yang dihasilkan. Konten instruksional yang sesuai untuk siswa sekolah dasar kelas tiga dapat ditemukan pada paket media ini.

Minat membaca, seperti yang dijelaskan oleh Sandjaja (2006), merupakan faktor pendorong dalam membuat anak-anak untuk fokus, menikmati, dan mencari kegiatan membaca atas kemauan mereka

sendiri. Membaca adalah pendekatan yang paling langsung untuk memperoleh pengetahuan di antara bentuk-bentuk belajar sepanjang hayat, oleh karena itu menanamkan kecintaan membaca pada siswa akan membantu mereka dalam jangka panjang. Untuk alasan sederhana bahwa membaca merupakan bagian integral dari pendidikan.

Buku bergambar yang dihasilkan menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan metode belajar lainnya. Buku bergambar ini berisi mata kuliah PJOK, Bahasa Indonesia, dan PPKN. Selain cerita itu sendiri, ada juga pelajaran yang bisa dipetik. Berdasarkan temuan (Saputro, 2017), media yang dibuat menyoroti peluang dan tantangan dalam pendidikan lingkungan dan pengajaran literasi. Minat membaca siswa ditemukan meningkat ketika mereka dihadapkan pada buku cerita bergambar, dan efek positif ini dievaluasi pada rata-rata 96,9% pada skala yang sangat ketat.

Salah satu metode untuk menarik perhatian pembaca yang ragu-ragu dan membuat mereka tertarik untuk belajar adalah dengan meminta guru membacakan di depan kelas secara teratur. Anak-anak yang memiliki dasar membaca yang kuat

tidak akan kehilangan minat membaca di waktu luang. Dalam jangka panjang, rutinitas rutin ini akan membantu merangsang minat membaca siswa kelas tiga sekolah dasar.

Siswa lebih cenderung membaca untuk kesenangan jika bahan ajar yang diberikan guru membangkitkan minat mereka terhadap bacaan. Yang dimaksud dengan “media pembelajaran” adalah segala jenis media yang digunakan untuk memperlancar pendidikan. Buku cerita bergambar adalah media yang sangat baik untuk membangkitkan minat membaca siswa dan mendorong mereka untuk membaca lebih banyak. Siswa akan belajar membaca lebih baik dengan bantuan buku bergambar yang kaya media.

berdasarkan pengamatan langsung siswa di Kelas 3 SDN Sinaba Serang-Banten Siswa menggunakan buku tema sebagai satu-satunya sumber bahan belajar mereka di seluruh kelas. Ada berbagai alasan mengapa siswa kelas 3 masih tersandung bahkan ada yang kesulitan membaca. Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam membaca adalah faktor internal,

kurangnya keinginan mereka untuk membaca buku. Minat baca, menurut Rahim (2008, hlm. 28), merupakan keinginan dan usaha yang kuat dari siswa untuk membaca. Ini akan membantu anak-anak dalam belajar membaca jika mereka memiliki keinginan, usaha, dan kesadaran untuk melakukannya.

Untuk membantu siswa belajar membaca, buku bergambar dapat digunakan sebagai alat pengajaran. Siswa kelas tiga tidak suka membaca karena mereka lebih suka bermain, tetapi buku bergambar ini akan menarik perhatian mereka karena alurnya menarik dan ilustrasinya sesuai dengan tema. Hal ini didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan guru kelas dua di MI Manbaul Ulum Karanglangu di Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. Guru yang sumber daya kelasnya sebagian besar terdiri dari volume teks terikat melihat penurunan keterlibatan siswa dan keterlibatan dalam pembelajaran sebagai hasilnya.

Buku bergambar telah ditunjukkan untuk membangkitkan minat siswa dalam membaca dalam studi sebelumnya. Berdasarkan

temuan penelitian Tarigan (2018) berjudul Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar efektif dalam membangkitkan minat baca siswa; penelitian ini memperoleh skor - 26.317 dan probabilitas sig, (0, 00), menunjukkan bahwa pembelajaran dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa. Penggunaan buku bergambar sebagai sarana untuk membangkitkan minat baca siswa sesuai dengan materi pembelajaran.

Dua dosen dan satu guru sekolah dasar dari kelas 3 berpartisipasi dalam studi tentang kelayakan buku cerita bergambar, dan skor gabungan mereka adalah 88,2%. Berdasarkan evaluasi, barang buku cerita bergambar sangat valid dan dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. 'The Fun of Helping Help', buku cerita yang divalidasi oleh penelitian yang diterbitkan dalam Siwi Pawestri Apriliani 76 (2020), ditemukan dapat meningkatkan minat baca siswa rata-rata 82% dari dosen ahli pertama dan rata-rata 69% dari dosen ahli kedua, baik dalam kategori tinggi. Berikut adalah beberapa

rekomendasi yang dibuat oleh proofreader untuk buku bergambar anak-anak:

Tabel 9.
Saran dan Komentar Validasi Mengenai
Media Pembelajaran Buku Cerita
Bergambar

No	Validator	Saran
1	Sunarti, M.Pd	Buku sangat menarik, tetapi akan lebih menarik lagi pada setiap pragraf diberikan spasi.
2	Desty Ayu Anastasha	Buku sudah bagus, saran buat 1 mata pembelajaran dalam buku (PPKN, Bahasa Indonesia dan PJOK). Perbaiki penulisan pada buku dan warna yang digunakan.
3	Afni Tafia, S.Pd	Buku sangat bagus, dapat menarik perhatian siswa untuk membaca.

2. Hasil Validasi Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar

Hasil validasi pada level ini dapat dilakukan dengan 3 validator dengan memanfaatkan lembar validasi dan supervisi langsung.

Isi, bahasa, presentasi, dan kelayakan visual semuanya diperhitungkan dalam proses validasi. Indikator akan dievaluasi berdasarkan keempat kriteria tersebut. Penilaian ahli tentang topik, substansi, dan kelayakan buku bergambar; pencantuman buku indikator KI dan KD; dan kesesuaian isi dengan kurikulum.

Dari segi kosa kata, buku ini memenuhi ekspektasi Early Years Literacy Framework (EYD), dan

bahasa yang digunakan berpotensi menarik perhatian siswa. Minat membaca siswa tergugah dengan disajikannya buku cerita bergambar. Pokok cerita berpotensi membangkitkan minat baca anak, judul buku menggambarkan alur cerita secara akurat, gambar dan bahasa dalam buku saling melengkapi, gambar sesuai, dan informasi cerita cukup lugas untuk dipahami anak. Indikator kualitas grafis membahas hal-hal berikut: penggunaan huruf dan jenis ukuran tulisan untuk memudahkan pemahaman siswa; warna sampul buku cerita untuk menarik minat siswa; tata letak/sistematika penulisan tidak terlalu sempit untuk memudahkan siswa membaca; dan desain halaman buku harus tertata dengan baik dan sesuai dengan urutannya.

Penggunaan buku bergambar sebagai alat peraga yang dapat diterima didukung oleh penilaian validator terhadap lembar validasi. Validitas buku bergambar didasarkan pada fakta bahwa buku tersebut sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa buku bergambar adalah alat pengajaran yang efektif untuk membangkitkan minat

membaca anak-anak sesuai dengan premis pendidikan buku tersebut.

Secara umum, buku cerita bergambar memperoleh skor 88,2% dengan kriteria sangat baik dalam validasi validator buku cerita bergambar, yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. Ketersediaan buku bergambar dapat mendorong siswa untuk membaca melalui PBM. Menurut Siwi Pawestria Apriliani, dkk. (2020:999), penelitian di atas mendukung klaim mereka bahwa hasil validasi dengan skor total 82% dan kategori sangat valid yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk membaca dan memicu minat mereka terhadap sastra, sehingga lebih mudah bagi mereka. untuk memahami materi kuliah.

3. Hasil yang bermanfaat dari media pembelajaran buku bergambar.

Para peneliti telah menunjukkan bahwa produk tersebut efektif dalam meningkatkan minat membaca anak-anak, yang merupakan indikator yang baik dari kemudahan penggunaannya.

kemampuan produk yang dibuat, diamati, dan diuji untuk memenuhi kebutuhan peserta studi. Bukti kemanjuran buku cerita bergambar 'sebagai alat bantu mengajar disediakan oleh tanggapan terhadap survei dari guru dan siswa.

Survei guru dan siswa menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dibuat diterima dengan baik oleh pengajar dan siswa, dan dipandang bermanfaat untuk meningkatkan minat membaca siswa. Buku cerita visual yang dibuat sangat mudah digunakan sehingga menghilangkan kebutuhan siswa untuk menyimpannya di ponsel mereka, menjadikan produk secara keseluruhan sangat berguna.

Perangkat yang dirancang dapat disesuaikan untuk digunakan baik di rumah maupun di kelas. Penggunaan buku bergambar sedang berlangsung, dan siswa dapat membacanya berulang kali sambil hidup berdampingan dengan damai di sekolah. Aspek potensi keuntungan pendidikan buku bergambar juga harus dipenuhi.

Salah satu kegunaan praktis dari buku bergambar adalah nilainya sebagai bahan bacaan yang menarik bagi siswa yang mempelajari PBM.

Minat membaca mungkin terpicu oleh buku cerita bergambar, dan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isi pelajaran melalui penggunaan cerita-cerita tersebut. Gambar menarik minat anak-anak, membuat mereka bersemangat untuk membaca.

Tanggapan guru terhadap kuesioner tentang kegunaan buku bergambar memberinya nilai 95% secara keseluruhan dan penunjukan "sangat praktis" di satu bidang. Sebuah kategori sangat praktis dari 88,8 persen ditugaskan untuk temuan survei siswa.

4. Hasil Angket Minat Membaca Siswa

Antusiasme siswa pasca pelajaran dalam membaca dapat dikonfirmasi dengan melihat temuan kuesioner. Sebanyak 42 anak Kelas 3 SDN Sinaba Serang-Banten menjawab angket minat baca. Tanggapan siswa terhadap survei tentang minat membaca mereka menunjukkan bahwa, dengan bantuan buku cerita bergambar yang menganjurkan koeksistensi damai di kelas, minat membaca siswa telah meningkat ke tingkat yang sangat tinggi. Angket validasi minat baca

siswa mengevaluasi faktor-faktor berikut:

- 1) Menyukai kegiatan yang berhubungan dengan membaca, indikator : Siswa suka membaca buku bergambar dimanapun mereka berada.
- 2) membaca mandiri, Indikator: Siswa membaca dengan inisiatif sendiri.
- 3) Memahami nilai membaca, Indikator: Membaca akan membantu siswa belajar lebih banyak.
- 4) Waktu membaca, indikator: Saya selalu membaca buku bergambar, bahkan pada hari libur.
- 5) Variasi buku yang dibaca, Indikator: Senang membaca buku anak bergambar semua jenis buku.
- 6) Upaya mendapatkan bahan bacaan, Indikator: Buku pengumpul informasi digunakan sebagai bahan bacaan.

Minat baca siswa terlihat meningkat ketika mereka disugahi buku cerita bergambar; rata-rata, mereka dinilai memiliki tingkat minat membaca yang "sangat tinggi". Sejalan dengan temuan penelitian Nova Triana Tarigan (2018) tentang topik penggunaan buku bergambar

untuk membangkitkan minat baca anak, dapat dikatakan bahwa strategi ini cukup efektif (dengan peningkatan minat baca sebesar 88,53 persen).

KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan analisis data:

1. Buku cerita bergambar sangat diminati sebagai cara untuk membuat anak-anak tertarik untuk membaca. buku bergambar dapat mencapainya lebih baik daripada media lain untuk memicu minat membaca siswa.
2. Dengan persentase 88,2 berdasarkan validasi isi, bahasa, penyajian, dan visual, temuan validitas buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca anak yang telah dibangun menunjukkan hasil yang sangat valid.
3. Baik pengajar maupun siswa menilai buku cerita bergambar sangat efektif sebagai alat praktis untuk membina keharmonisan kelas dan menghidupkan kembali minat membaca siswa. Buku-buku tersebut menerima 95% peringkat positif dari kedua kelompok pada tes persentase rata-rata yang

mereka buat untuk mengevaluasi kegunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. d. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas IX SMA Ananda Batam. CBIS , 78-90.
- Arief S,S.D. (2013). Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya,. Jakarta,: PT Raja Grafinda Persada.
- Arief S. Sadiman, d. (2012). Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo.
- Astuti, D. (2013). Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda. *ejurnal psikologi* , 148-156.
- Biringan, J. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Moral dan Budi Pekerti. Pusat Penelitian STKIP Kusuma Negara .
- Cahyadi, A. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur. Serang: Laksita Indonesia.
- Dalman. (2013). Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmono, D. (2014). Model Implementasi Praktik Kerja Industri Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Jawa Tengah. *Ilmiah Penelitian Unggulan Pengguruan Tinggi*.

- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar . Pendidikan dan Konseling.
- Haryoko, S. (2012). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. Edukasi Elektro, , 5(1).
- Irfan, M. (2013). keterampilan Berbahasa Indonesia Untuk PGSD/PGMI. Jaya Mandiri Creator.
- Lestari, M. D. (2016.). Pengembangan Buku Cerita Untuk Menanamkan Karakter Sosial, Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwono.Dkk, J. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Disekolah Menengah Pertama Negeri I Pacitan. jurnal. fkip.uns.ac.id
- Riduwan. (2016). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rosyida, D. A. (2016). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI. MADRASAH IBTIDAIYAH , 68.
- Saputro, W. (2017). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup pembelajaran membaca kelas III sekolah dasar.
- Sari, A. K. (2010). Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Membaca Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN . Skripsi SI UNS.
- Sari, P. M. (2020). Panduan Penilaian Kinerja Pratikum Kimia. Klaten: Lakeisha.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian kuantitati Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono.(2018).Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA
- Tarigan, N. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat baca. Curere , 141-150.
- Tarigan, N. T. (2018). pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan baca siswa kelas IV. Curere.
- Widya, S. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar .Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan
ashiong.munthe@uph.edu , 98-99.
- Zubaidah, R. (2016). Psikologi Pembelajaran Matematika . Yogyakarta: Pt Plosokuning.